

Pengembangan Usaha Kerajinan Panggul Sidhakarya

^{1*}Ni Nyoman Muryatini, ² I Gusti Ngurah Gede Gitayogi Irhandi, ³ Ni Kadek Sukerti,
⁴ Gede Putu Raynar Baskara Darma, ⁵ I Gede Adi Sedaya Tana

Institut Teknologi Dan Bisnis STIKOM Bali^{1,2,3,4,5}

*Email: tiniaryadiputra2016@gmail.com

ABSTRAK

Usaha kerajinan panggul Sidhakarya, terletak di Banjar Silungan, Desa Loddunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar sudah berdiri sejak tahun 1970, merupakan usaha keluarga yang diwariskan secara turun-temurun, dikelola oleh bapak I Made Sudika. Produk yang dihasilkan adalah panggul, dalam satu barung terdiri dari tujuh set yaitu panggul gangsa, panggul ugal, panggul gong, panggul kendang, gender wayang, terompong, dan talin kendang. Dalam proses produksi, mengalami kendala terkait rusaknya alat produksi mesin bubut kayu, sehingga saat ini menggunakan alat pembubut kayu manual. Kendala tersebut, mengakibatkan menurunnya produksi. Dalam menjalankan usahanya, mitra tidak pernah membuat perencanaan keuangan. Mitra belum memiliki pengetahuan tentang keselamatan kerja, mengingat proses produksi menggunakan benda-benda tajam yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan memberikan bantuan alat produksi berupa mesin bubut kayu listrik agar dapat menghasilkan produk dengan kapasitas yang lebih besar, memberikan pelatihan manajemen keuangan dan penyuluhan tentang keselamatan kerja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan bantuan alat produksi, memberikan pelatihan, penyuluhan dan melakukan monitoring dan evaluasi. Hasil yang dicapai adalah usaha mitra mengalami peningkatan kapasitas produksi, berdampak pada meningkatnya pendapatan mitra sebesar 60% yang diukur menggunakan metode kuantitatif, mitra mampu membuat laporan keuangan sederhana dan adanya peningkatan pengetahuan tentang keselamatan kerja.

Kata kunci : pengembangan, usaha, kerajinan panggul

ABSTRACT

The Sidhakarya pelvis craft business, located in Banjar Silungan, Loddunduh Village, Ubud District, Gianyar Regency, has been established since 1970, is a family business that has been passed down from generation to generation, managed by Mr. I Made Sudika. The products produced are pelvis, in one barung consisting of seven sets, namely the gangsa pelvis, ugal pelvis, gong pelvis, kendang pelvis, gender wayang, terompong, and talin kendang. In the production process, there were obstacles related to damage to the wood lathe production equipment, so currently using a manual wood lathe. These obstacles have resulted in decreased production. In running their business, partners have never made financial planning. Partners do not yet have knowledge about work safety, considering that the production process uses sharp objects that can cause work accidents. The solution to this problem is to provide assistance with production equipment in the form of an electric wood lathe so that it can produce products with a larger capacity, provide financial management training and counseling on work safety. The methods used in this activity are to provide assistance with production equipment, provide training, counseling and conduct monitoring and evaluation. The results achieved were that the partner's business experienced an

increase in production capacity, resulting in an increase in partner income by 60% as measured using quantitative methods, partners were able to make simple financial reports and there was an increase in knowledge about work safety.

Key words: *development, business, pelvic craft*

PENDAHULUAN

Bali merupakan pulau yang kaya akan seni dan budaya yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakatnya. Seni dan budaya Bali merupakan identitas yang memperkenalkan Bali kepada dunia luar, oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat Bali berkepentingan untuk menjaga dan melestarikan seni dan budaya Bali agar tetap utuh dan tidak terkontaminasi pengaruh budaya luar. Identitas mengacu pada citra suatu bangsa (Tilaar dalam I Gusti Ngurah Seramasara, 2019).

Salah satu kesenian yang ada di Bali adalah gamelan. Gamelan merupakan musik tradisional yang diwariskan secara turun temurun dalam masyarakat suatu daerah (Aribawa K. et, al. dalam Gede Yogi Wiryawan et, al., 2019). Seni gamelan dimainkan secara berkelompok dengan menggunakan alat-alat khusus seperti gangsa, terompong, gong, kendang, kempli dan ceng-ceng. Seni gamelan disebut juga dengan seni karawitan. Bandem menyatakan karawitan berasal dari kata rawit yang bermakna halus atau indah. Mendapatkan awalan ka dan akhiran an, sehingga menjadi karawitan, yang berarti seni suara instrumental dan vokal yang menggunakan laras (tangga nada) pelog dan selendro (Bandem dalam Anggy Paramitha Sari, 2024).

Gamelan Bali merupakan instrumen penting dalam setiap kegiatan keagamaan yang berlangsung di Bali sebagai pengiring persembahan dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa). Gamelan Bali memiliki perbedaan dengan alat musik gamelan pada umumnya, dari bentuk dan cara memainkannya. Selain untuk upacara yang bersifat sakral, pementasan gamelan

juga sering dilakukan dalam acara yang bersifat hiburan, seperti dalam pementasan dan lomba (Widhyatama, S. dalam Kadek Dwi Pradnyani Novianti et, al. 2023).

Alat yang digunakan untuk memainkan atau memukul gamelan Bali disebut dengan panggul. Panggul adalah alat pemukul gamelan khas Bali yang bentuknya mirip seperti palu. Panggul terbuat dari kayu kemuning, kayu cempaka dan bambu. Nama panggul ditentukan untuk nama alat musik gamelan. Panggul yang digunakan untuk memainkan alat musik gangsa disebut panggul gangsa, dan panggul yang digunakan untuk memainkan gamelan disebut panggul ugal (Gede Ryan Aditya Wardana, 2022). Panggul dalam masa pemakaiannya dapat mengalami kerusakan sehingga harus diperbaiki untuk dapat menghasilkan suara yang nyaring atau membeli alat yang baru. Hal ini dijadikan peluang usaha oleh para pengrajin panggul. Usaha kerajinan panggul sudah semestinya dipertahankan dan dikembangkan sebagai wujud pelestarian seni dan budaya Bali.

Usaha kerajinan panggul Sidhakarya terletak di Banjar Silungan, Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Lokasi mitra berjarak +/- 17,1 km dari lokasi pengusul. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 1970, merupakan usaha keluarga yang diwariskan secara turun-temurun. Saat ini usaha tersebut dikelola oleh bapak I Made Sudika. Usaha ini berawal dari keinginan untuk melestarikan seni dan budaya, khususnya alat-alat gamelan. Mitra merupakan pemasok tetap kerajinan panggul ke beberapa pedagang yang berada di wilayah blahbatuh, sukawati dan pasarberingkit dan beberapa

orang yang menjadi langganan tetap datang langsung untuk memesan panggul.

Dalam proses produksi, mitra dibantu oleh tiga orang karyawan. Produk yang dihasilkan mitra dalam setiap barung terdiri dari tujuh set, yaitu panggul gangsa, panggul ugal, panggul gong, panggul kendang, gender wayang, terompong, dan talin kendang.

Dalam proses produksi, mitra menggunakan alat bubut kayu manual karena mesin bubut kayu yang selama ini digunakan rusak. Hal ini berdampak terhadap menurunnya kapasitas produksi mitra, dalam kondisi saat ini setiap bulannya mitra hanya dapat memproduksi delapan hingga sepuluh barung panggul, tentunya sangat berdampak terhadap menurunnya pendapatan mitra.

Pencatatan keuangan dapat memberikan informasi mengenai laporan keuangan dalam bentuk yang sangat rinci dan jelas, sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk membuat rencana masa depan yang bertujuan untuk meningkatkan kemajuan atau kinerja UMKM (Indry Kumala Dewi et, al. 2022). Mitra dalam menjalankan usahanya tidak pernah membuat perencanaan keuangan, sehingga keuangan usaha tidak dipisahkan dengan keuangan pribadi. Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka dalam penelitiannya menyatakan bahwa, literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sebesar 32,4% (Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka, 2018). Manajemen keuangan adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan suatu usaha. Manajemen keuangan merupakan proses dalam mengatur aktivitas atau kegiatan keuangan dalam sebuah organisasi, termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan (Brigham et, al dalam Zulfatun Ruscitasari et, al. 2022).

Mitra tidak memiliki pengetahuan terkait pentingnya keselamatan kerja, mengingat dalam proses produksi mitra menggunakan benda-benda tajam seperti mesin, gergaji, bor, belakas, mutik, dan pahat, dimana diperlukan kehati-hatian karena rentan mengalami kecelakaan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah pengawasan yang dilakukan kepada manusia, mesin, material, metode, termasuk lingkungan kerja untuk mencegah terjadinya cedera pada pekerja (Sedarmayanti dalam Vani Kenanga Nan Wangi et, al. 2020). Terdapat tiga indikator dalam keselamatan dan kesehatan kerja yaitu lingkungan kerja, manusia/karyawan, alat dan mesin yang digunakan saat bekerja. Edwina Rudyarti dalam penelitiannya menyatakan bahwa, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan frekuensi kecelakaan kerja pada pekerja. Dapat diartikan bahwa dengan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja yang cukup maka frekuensi kecelakaan kerja akan menurun (Edwina Rudyarti, 2018).

Berdasarkan hasil kunjungan yang telah dilakukan, usaha kerajinan panggul Sidhakarya milik bapak I Made Sudika, layak untuk dibantu demi pengembangan dan keberlanjutan usahanya.

Tabel 1. Analisis Situasi

No	Uraian	Usaha Kerajinan Panggul Sidhakarya
1	Produk mitra	Panggul gangsa, panggul ugal, panggul gong, panggul kendang, gender wayang, terompong dan talin kendang
2	Pendapatan minimal per bulan	Rp.8.000.000,-
3	Pendapatan maksimal per bulan	Rp.10.000.000,-

4	Kapasitas produksi	8-10 barang per bulan
---	--------------------	-----------------------

Tempat usaha mitra ditunjukkan pada gambar 1, dan proses produksi ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 1. Tempat Usaha Kerajinan Panggul Sidhakarya



Gambar 2. Proses Produksi

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil analisis situasi, maka ditentukan permasalahan prioritas yang dihadapi mitra, dimana telah disepakati untuk diselesaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Untuk produksi dalam jumlah besar, mitra belum dapat menangani karena keterbatasan dari alat produksi yang menggunakan alat bubut kayu manual. Mitra tidak pernah menerapkan perencanaan keuangan pada usahanya, dan belum memiliki pengetahuan tentang pentingnya keselamatan kerja.

METODE

Metode pelaksanaan menunjukkan prosedur kerja yang digunakan dalam kegiatan ini. Adapun prosedur kerja tersebut terdiri dari, memberikan sosialisasi kepada mitra, agar mitra dapat memahami prosedur, informasi dan manfaat dari kegiatan ini. Setelah dilakukan sosialisasi, selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui proses produksi. Melakukan pengamatan saat berlangsungnya proses produksi, selanjutnya akan ditentukan permasalahan mitra. Pada tahapan selanjutnya, tim pengabdian memberikan bantuan alat produksi, pelatihan manajemen keuangan dan penyuluhan tentang keselamatan kerja. Pada tahapan terakhir akan dilakukan evaluasi dan monitoring. Metode pelaksanaan ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memberi dampak yang positif bagi perkembangan usaha mitra. Melalui pemberian bantuan alat produksi mesin bubut kayu, sehingga mampu menunjang proses produksi. Pelatihan manajemen keuangan dengan membuat pembukuan secara sederhana, mampu meningkatkan kuantitas produksi dan pendapatan mitra. Penyuluhan tentang keselamatan kerja, mampu meningkatkan pengetahuan mitra terkait pentingnya keselamatan kerja. Kegiatan pengabdian dijelaskan secara detail ke dalam beberapa tahapan di bawah ini.

Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2024, pukul 10:00-12:00 WITA, di tempat usaha mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai latar belakang, target, sasaran dan tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini. Sosialisasi kegiatan ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi Kegiatan

Pemberian Bantuan Alat Produksi Mesin Bubut Kayu

Pemberian bantuan alat produksi berupa mesin bubut kayu, bertujuan untuk menambah kapasitas produksi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2024, pukul 10:00-11:00 WITA. Mesin bubut kayu ditunjukkan pada gambar 4, dan proses penyerahan mesin bubut kayu ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 4. Mesin Bubut Kayu



Gambar 5. Penyerahan Bantuan Alat Produksi

Pelatihan Manajemen Keuangan

Pelatihan manajemen keuangan dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2024, pukul 11:00-12:30 WITA. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mitra mengatur rencana keuangan usahanya. Pelatihan yang diberikan menggunakan modul yang telah dipersiapkan oleh tim pengabdian, mitra diberikan pelatihan untuk membuat laporan keuangan secara sederhana. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Pelatihan Manajemen Keuangan

Penyuluhan Keselamatan Kerja

Penyuluhan keselamatan kerja bertujuan agar mitra memiliki pengetahuan terkait pentingnya keselamatan kerja, karena dalam proses produksi mitra menggunakan benda-benda tajam, seperti mesin, gergaji, bor, belakas, mutik dan pahat, dimana memerlukan kehati-hatian untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Penyuluhan Keselamatan Kerja

Evaluasi Dan Monitoring Kegiatan

Kegiatan evaluasi dan monitoring dilakukan secara bertahap. Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan mengukur peningkatan kapasitas produksi setelah mitra mendapatkan bantuan alat produksi mesin bubut kayu. Evaluasi penyuluhan keselamatan kerja dilakukan saat penyuluhan dengan membuka sesi diskusi. Evaluasi terkait penerapan dari pelatihan manajemen keuangan, dengan cara melakukan evaluasi terhadap pembukuan yang berisi catatan pendapatan dan pengeluaran dari usaha mitra. Dari hasil evaluasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa mitra telah mampu menyusun laporan keuangan secara sederhana per tanggal 30 April 2024. Laporan keuangan ditunjukkan pada gambar 8.

Kerajinan Panggul Sidhakarya
Laporan Rugi Laba
Per 30 April 2024

Akun	Kebutuhan	Satuan	Harga		Jumlah
Pendapatan	16	Barang	Rp. 1.000.000		Rp. 16.000.000
Penjualan Panggul					
Biaya					
Biaya BHP					
Kayu merbau, kayu eboni, kayu jambu biji	1	Pick up	Rp. 3.000.000	Rp.3.000.000	
Ban bekas	10	biji	Rp. 20.000	Rp. 200.000	
Kain	20	meter	Rp.20.000	Rp. 400.000	
Cat kayu	5	kaleng	Rp.100.000	Rp.500.000	
Vernis plitur kayu	5	kaleng	Rp.50.000	Rp. 250.000	
Total Biaya				Rp.4.350.000	
BHP Biaya	27		Rp.20.000		Rp.540.000
Bensin Gaji	3		Rp.1.500.000		Rp.4.500.000
karyawan Listrik	1		Rp.400.000		
Total Biaya					Rp.9.790.000
Laba Bersih					Rp.6.210.000

Gianyar, 30 April 2024
Pemilik Usaha Kerajinan Panggul Sidhakarya

Ji
I Made Sudika

Gambar 8. Laporan Keuangan

Indikator capaian kegiatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Indikator Capaian Kegiatan

Keterangan	Progress
Peningkatan omset/bulan	-/+ 60%
Peningkatan produksi/bulan	-/+ 60%

Tabel 2 menunjukkan peningkatan omset dan peningkatan kapasitas produksi pada bulan April 2024, setelah mitra diberikan bantuan alat produksi. Menghitung omset penjualan bulanan, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual Barang} \times \text{Rata-Rata Jumlah Produk yang Terjual per Bulan} = \text{Omset Penjualan Bulanan}$$

Omset Penjualan Bulan April 2024 :
Rp. 1.000.000 x 16 = Rp. 16.000.000
Sebelum mitra mendapatkan bantuan alat produksi, rata-rata setiap bulannya omset penjualan mitra mencapai Rp.8.000.000-Rp.10.000.000. Mitra setiap bulannya rata-rata menghasilkan +/- 8 sampai dengan 10 barang panggul. Setelah mendapatkan bantuan alat produksi, mitra mampu memproduksi 16 barang per bulan.

Persentase kenaikan : $\frac{\text{akhir} - \text{awal}}{\text{awal}} \times 100\%$

$$\frac{16.000.000 - 10.000.000}{10.000.000} \times 100\% = 60\%$$

Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh tim pengabdian, kegiatan ini memiliki dampak sebagai berikut :

1. Mampu meningkatkan kapasitas produksi mitra setiap bulannya,
2. Mampu meningkatkan omset usaha mitra,
3. Perencanaan keuangan usaha mitra lebih jelas yang akan berdampak terhadap kelangsungan dan perkembangan usaha mitra,
4. Menambah pengetahuan mitra terkait pentingnya keselamatan kerja.

Peran partisipasi mitra sangat mendukung dalam keberhasilan program yang dilakukan oleh tim pengabdian. Mitra sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian. Pelatihan dan penyuluhan dalam proses produksi, penyusunan laporan keuangan secara sederhana dan keselamatan kerja bertujuan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keahlian mitra. Kegiatan evaluasi ditunjukkan pada gambar 9.



Gambar 9. Evaluasi Kegiatan

Produk mitra ditunjukkan pada gambar 10.



Gambar 10. Produk Mitra

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring yang telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada usaha kerajinan panggul Sidhakarya milik bapak I Made Sudika, kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut : 1) Dengan pemberian bantuan alat produksi mesin bubut kayu mampu menunjang proses produksi, sehingga omset dan kapasitas produksi mitra mengalami peningkatan sebesar 60%, 2) Setelah mendapatkan pelatihan manajemen keuangan, mitra mampu menyusun laporan keuangan secara sederhana seperti laporan rugi laba, 3) Dengan mendapatkan penyuluhan keselamatan kerja, mampu meningkatkan

pengetahuan mitra terkait pentingnya keselamatan kerja. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, hendaknya kegiatan serupa dapat dilakukan di daerah yang berbeda demi pengembangan dan keberlangsungan usaha kecil yang bertujuan untuk melestarikan seni dan kebudayaan daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor Institut Teknologi Dan Bisnis STIKOM Bali yang telah memberikan kesempatan dan dukungan pendanaan atas berlangsungnya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih kepada mitra dalam kegiatan ini, Bapak I Made Sudika selaku pemilik usaha kerajinan panggul Sidhakarya beserta karyawan, yang telah memberikan izin dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Semoga kegiatan ini memberi dampak positif bagi perkembangan usaha mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I.K., Pandin, M.Y.R., Daengs, A.G.S. (2022) 'Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pengelolaan Keuangan' *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(1), pp. 23-36. DOI: <https://doi.org/10.30996/jea17.v7i01.6551>
- Novianti, K.D.P., Rakasuya, I.M.A.M, and Suniantara, I.K.P. (2023) 'Sistem Klasifikasi Gamelan Bali Berbasis Web' *Jurnal Sistem Informasi Dan Bisnis Cerdas*, 16(2), pp. 82-90. <https://doi.org/10.33005/sibc.v16i2.192>
- Rudyarti, E. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Pisau Batik Di PT.X' *Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Bidang K3 2017*, pp.11-21. <https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/4395/13/PROSIDING-SEMNAS-K3.pdf#page=21>
- Rumbianingrum, W., Wijayangka, C. (2018) 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM' *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA)*, 2(3), pp.155-163. DOI <https://doi.org/10.36555/almana.v2i3.162>
- Ruscitasari, Z., Nurcahyanti, F.W., Nasrulloh, R.S. (2022) 'Analisis Praktik Manajemen Keuangan UMKM Di Kabupaten Bantul' *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), pp. 1375-1382. <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v9i4.2022.1375-1382>.
- Sari, A.P. (2024) 'Gamelan Bali Dalam Konstelasi Estetika' *SPHATIKA : Jurnal Teologi*, 15(1), pp. 34-46. DOI: <https://doi.org/10.25078/sphatika.v15i1.3153>
- Seramasara, I.G.N. (2019) 'Seni Budaya Bali dan Pergulatan Identitas di Era Pariwisata Bali' Institut Seni Indonesia Denpasar. Available at : <https://repo.isi-dps.ac.id/3503/>
- Wangi, V.K.N., Bahiroh, E., and Imron, A. (2020) 'Dampak Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan' *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), pp. 40-50. <https://doi.org/10.33096/jmb.v7i1.532>.
- Wardana, G.R.A. (2022) 'Branding Usaha Panggul Sari Kemuning Di Desa Batuan, Sukawati, Gianyar' Institut Seni Indonesia Denpasar. Available at : <https://repo.isi-dps.ac.id/4882/>
- Wiryanawan, G.Y., Divayana, D.G.H., Pradnyana, G.A. (2019)

‘Pengembangan Game Gamelan Gender Wayang Berbasis Virtual Reality’ *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 3(3), pp.319-327.
DOI: <https://doi.org/10.29207/resti.v3i3.881>